

ANALISIS LAGU VIA VALLEN KAJIAN STILISTIKA

Rifqi Fachrul Rozaan

13010113140059

ABSTRACT

Rifqi Fachrul Rozaan's, 2019, entitled "Analysis of Via Vallen Songs Stylistic Studies". Essay, Department of Indonesia Literature, Undergraduate Program Faculty of Humanities, Diponegoro University Semarang. Mentor (1) Drs. Mulyo. Hadi P, M.Hum Mentor (2) Khothibul Umam, S.S., M.Hum.

The lyrics of this song are the dangdut song lyrics sung by Via Vallen using Javanese. Interesting things to study further are using diction and its theme using stylistics, which is to look at the style of language used. Stylistic studies are directed at discussing the contents of literary works. In general, arranging the stylistic study covers diction or choice of words (lexical choices), sentence structure, majas, partnerships, rhyme patterns, and dimensions used for writers or available in literary works.

This study aims to analyze the use of diction and the themes contained in the Lyrics of the Dangdut Song Album Via Vallen.

The method used is the library method because the object is the text of the song lyrics. Data is taken 1 album in random sampling / random and has been considered representative. Like the style chosen by the author, stylistic theory is used, namely not seeing the aesthetics in the lyrics of the song. As the end of this method is the result of analysis of presentation data. The presentation of the results of data analysis begins with the presentation of diction in the data source found in the Via Vallen song lyrics. Then followed by an explanation of the theme of the lyrics.

The results of the research found were the diction used in Via Vallen's song lyrics divided into the dictionaries that were migrated allocated, and personification. Some of which are used include metaphor, simile, litotes, synesthesia, and hyperbole. In addition, in the song lyrics, Via Vallen uses non-majas. Non majors used consist of repetition, inversion, and rhetoric. The lyrics of the song Via Vallen also contain diction which consists of empty symbols, natural symbols, and special symbols. The lyrics of the song Via Vallen also contain images or images. The images or images contained in the lyrics of the Via Vallen song consist of visual images (visual), auditive images (hearing), imagery of tachlitis (touching), and gustative imitation (touch). The theme contained in Via Vallen's song lyrics consists of serenada and elegy. The lyrics of the song Via Vallen, which has a theme in common include "Sayang", "Sakit-Sakit Hatiku", "Pikir Keri", "Bojo Galak", "Tiada Guna", "Cah Kerjo", "Sawangen", "Lali Rasane Tresno", and "Rak Jodo". The lyrics of the song Via Vallen with an elegy theme are "Stel Kendo".

Keywords: Songs, Via Vallen, Stilistika.

A. Latar Belakang

Puisi adalah karya sastra yang dekat dengan sekitar kita, bisa ada di dalam lirik lagu baik lagu populer, maupun lagu dangdut. Lagu dangdut tersebut dengan lirik sederhana yang pada umumnya mewakili perasaan penikmatnya dalam hal ini adalah orang-orang pinggiran. Orang pinggiran yang dimaksud adalah orang-orang yang kehidupannya sederhana sebagai lapisan bawah yang berbicara tentang kesedihan, sakit hati, penderitaan dan perilaku sosial yang ada di sekitarnya. Akan tetapi perkembangannya dangdut disukai oleh semua lapisan masyarakat. Apa lagi banyak dilakukan di ajang bergengsi pencarian bakat, seperti “dangdut KDI”, “Akademi Dangdut

Indonesia,” yang mengangkat dangdut menjadi populer.

Berbicara lagu dangdut tidak lepas dengan lirik yang digunakan dengan diksi yang sederhana (sebagian ada yang puitis) dan menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Jawa bahkan bisa campuran (bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa asing).

Diksi yang digunakan ada yang puitis dengan menggunakan unsur-unsur pembentuk puisi yaitu diksi majas dan nonmajas; rima; imaji dan sarana retorika. Yang dimaksud diksi puitis adalah bahasa kiasan yang dimanfaatkan pengarang untuk mencapai aspek kepuhitan atau sebuah kata yang mempunyai arti secara konotatif atau tidak sebenarnya. Setiap sajak memiliki bahasa kiasan, kiasan ini digunakan

untuk memperindah tampilan bentuk muka dari sajak.

Lirik lagu sebagai karya kreatif seperti halnya puisi dibentuk oleh beberapa unsur yang terintegrasi. Pradopo (1987:7) menyimpulkan bahwa puisi memiliki unsur-unsur berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan pengarang, semua hal tersebut terungkap dalam media bahasa. Dalam perkembangannya, bahasa puisi diapresiasi oleh sarana kesenian salah satunya lirik lagu dalam seni musik. Seni musik merupakan kegiatan mengolah nada dan irama. Untuk menghasilkan komposisi suara yang harmonis (*instrumentalia*), maka memerlukan media bahasa untuk menyampaikan ide dan gagasan. Hal inilah yang

melatari kehadiran lirik dalam suatu lagu.

Bahasa lagu hakikatnya adalah puisi karena ada unsur bunyi, persajakan, diksi, dan sebagainya. Artinya, bahasa yang digunakan ringkas dan padat, memakai simbol dan lambang, bunyi, sarana retorika sehingga diperoleh efek estetis (Hermintoyo, 2014:1). Bahasa dalam lagu disebut lirik. Menurut Hermintoyo (2014:3) menyatakan bahwa lirik adalah puisi pendek yang mengekspresikan emosi. Lirik berupa kalimat pendek dan sederhana namun di dalamnya mengandung makna yang lebih mendalam dari ekspresi emosi pengarangnya.

Puisi mempunyai kadar kepadatan dan konsentrasi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan prosa, begitupun lirik memiliki hal yang sama. Menurut Pradopo

(1987:7) puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama, dari pendapat Pradopo tersebut lirik lagu juga memiliki hal yang sama dengan puisi. Persamaan antara unsur-unsur puisi dan lirik lagu tersebut menghasilkan perkembangan dalam apresiasi karya sastra, sehingga terdapat pementasan dengan menampilkan pembacaan puisi yang diiringi dengan alunan musik yang disebut musikalisasi puisi. Dengan demikian, lirik lagu dapat dikaji menggunakan teori dan metode yang sama dengan puisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang disampaikan sebelumnya, maka muncul permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana penggunaan diksi dalam Lirik Album lagu Dangdut Via Vallen?
2. Apa saja tema yang terkandung di dalam Lirik Album Lagu Dangdut Via Vallen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang disampaikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan penggunaan diksi dalam Lirik Album lagu Dangdut Via Vallen?
2. Menjelaskan tema yang terkandung di dalam Lirik Album Lagu Dangdut Via Vallen?

D. Manfaat Penelitian

Bagi peneliti sudah kewajibannya bahwa sebuah penelitian harus bias

memberikan manfaat bagi bidang ilmu itu sendiri atau khalayak umum, baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat secara teoretis, diharapkan mampu memberi wawasan dalam ilmu pengetahuan di bidang sastra dan penelitian, khususnya pesan moral dalam Lirik Album Lagu Dangdut Via Vallen. Manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya referensi tentang telaah ilmu sastra Indonesia, khususnya makna puisi atau pun lirik lagu.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain adalah lirik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan lirik lagu yang dinyanyikan oleh Via Vallen yang dipilih secara acak/*random sampling* sebanyak sepuluh lagu. Selanjutnya

mengkaji diksi serta tema yang terdapat pada lirik lagu yang dinyanyikan oleh Via Vallen.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dengan tiga tahap yaitu: tahap pengumpulan data, analisis, dan pemaparan hasil analisis.

1. Pengumpulan Data

Populasi data berupa semua lirik lagu yang dinyanyikan Via Vallen. Data diambil 1 album secara *random sampling*/ acak dan sudah dianggap representatif. Metode yang digunakan adalah metode pustaka karena objek nya adalah teks lirik lagu. Tekniknya simak,baca,catat. Langkah langkahnya

- a. Mencari data berupa lirik lagu dari sumber youtube;
- b. Data dibaca berulang-ulang;

c. Dicatat dan diklasifikasi sesuai kebutuhan penelitian.

2. Analisis Data

Teori struktural digunakan untuk menganalisis unsur intrinsiknya unsur yang membangun dalam puisi. Sebagai gaya penulisan pengarang digunakan teori stilistika yaitu melihat unsur estetika yang ada di dalam lirik lagu tersebut. Stilistika adalah ilmu yang meneliti penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra yang berkaitan dengan aspek-aspek keindahan (Ratna, 2009:9). Kajian stilistika akan memberi keuntungan besar bagi studi sastra yang bisa menentukan suatu prinsip yang mendasari kesatuan karya sastra, dan jika dapat menemukan suatu tujuan estetika umum yang menonjol dalam sebuah karya sastra dari keseluruhan unsurnya (Ratna, 2009:11).

Sedangkan dalam pemaknaanya menggunakan bacaan hermeuinitik atau secara parafrasa.

3. Penyajian Hasil Analisis Data

Sebagai tahap akhir dari metode ini adalah penyajian hasil analisis data. Dalam penelitian ini hasil analisis data disajikan dengan metode informal yaitu menggunakan kata-kata yang biasa. Penyajian hasil analisis data diawali dengan pemaparan diksi dalam sumber data yang ditemukan dalam lirik lagu Via Vallen. Selanjutnya diikuti dengan penjelasan mengenai tema dari lirik tersebut.

ANALISIS TEMA PADA LIRIK LAGU VIA VALLEN

Tema merupakan ide utama dan tujuan utama dari sebuah cerita, puisi

ataupun lirik lagu yang diterangkan dengan cara sederhana. Tema berkaitan erat dengan fokus atau pun dasar yang dipakai oleh pengarang untuk mengembangkan sebuah karya sastra. Setiap karya sastra biasanya dibuat dengan berdasarkan tema tertentu dan seluruh aktivitas di dalam karya sastra juga didasari oleh tema tersebut. Tema ini biasanya tidak ditulis dengan cara eksplisit akan tetapi sifatnya tersirat di dalam sebuah cerita sehingga untuk dapat mengetahui tema sebuah cerita sehingga untuk dapat mengetahui tema dari sebuah sastra kita harus membaca dan memahami keseluruhan karya sastra tersebut.

A. Serenada

(52) *Meh sambat kaleh sinten
yen sampun mekaten
Merana urip ku
Aku welasno kangmas aku
mesakno aku
Aku nangis, nganti metu
eluh getih putih
(Via Vallen: Sayang)*

Serenada merupakan tema yang menggambarkan percintaan baik yang berupa curahan perasaan, harapan, dambaan, kekaguman, kekecewaan, patah hati, kehilangan pada seseorang, dan penantian.

Lagu yang bertemakan *serenada* merupakan lagu yang mengandung metafora yang menggambarkan hal-hal tersebut. Terdapat xxbeberapa lagu bertema *serenada* dalam album yang peneliti pilih.

Terjemahan:

Mau curhat sama siapa
kalau sudah seperti ini
merana hidupku
aku ikhlaskan mas, aku kasihan aku
aku menangis sampai keluar darah
putih

Pada lirik lagu sayang milik
Via Vallen menggambarkan
penantian seseorang karena
ditinggalkan orang yang
disayanginya padahal dia masih
menyayangi orang tersebut.

(53) *Kini dirimu bukanlah
milikku lagi
Berakhir sudah cintaku
dengan dirimu*

(54) *Yen kowe gelem tak sayang
Ya ojo mbok gawe bimbang
Rasah kakean alesan
(Via Vallen: Pikir Keri)*

Lirik menggambarkan sebuah
kekecewaan seseorang terhadap
kekasihnya yang bimbang untuk
hidup bersama dengannya padahal

(55) *wis nasibe kudu koyo ngene
duwe bojo kok ra tau
ngapenake
seneng muring, omongane
sengak
kudu tak trimo, bojoku
pancen galak
(Via Vallen: Bojo Galak)*

Lirik yang menggambarkan
tentang kesengsaraan dan kesedihan

*Kau memilih dirinya,
bukan diriku
Sakit-sakit hatiku
(Via Vallen: Sakit-Sakit
Hatiku)*

Sakit-sakit hatiku

menggambarkan patah hati dan
kehilangan seseorang yang bukan
menjadi miliknya lagi, selain itu
dalam lirik juga menggambarkan
perasaan karena kehilangan tersebut.

Terjemahan:
Jika kamu mau disayang
Ya jangan dibuat bimbang
Tidak usaha kebanyakan alasan
mereka sudah berjanji untuk bersama
dan saling mencintai.

Terjemahan:
Sudah nasibnya seperti ini
Punya suami tidak pernah membuat
nyaman
Sukanya marah omongannya nyakitin
Harus diterima, suamiku memang
pemarrah

memiliki pasangan yang pemarrah,
tetapi dia masih mencintai
pasangannya dan menerima apa

adanya. Selain itu, dalam lirik menggambarkan perasaan memiliki pasangan yang pemaarah.

(56) *jangan kau ucapkan
cinta, ku tak mau
mendengarnya
aku sudah tak percaya
akan adanya cinta
cinta bagiku empedu,
pahit meresap ke tubuh
bagai tersayat sembilu,
perih ke dalam kalbu*
(57) *mas nadyan kowe lungo
kerjo
sing tak jalu kowe tetep
setio
ojo nganti kegudho wanito
liyo
sabaro aku yo mung cah
kerjo*
(Via Vallen: Cah Kerjo)

Lirik tiada guna dari Via Vallen menggambarkan tentang kesedihan seseorang untuk membuat

(58) *opo aku kurang gati
opo aku iki kurang sayang
katone tresnomu ngambang
katone atimu bimbang*
(Via Vallen: Sawangen)

Lirik *Sawangen* menggambarkan tentang kekecewaan seseorang karena kekasihnya belum mempercayai kasih sayang

(Via Vallen: Tiada Guna)

Lirik Tiada Guna dari Via Vallen menggambarkan tentang kebencian serta kekecewaan karena disakiti oleh seseorang yang pernah dicintaunya dulu dan tidak bisa dimaafkan.

Terjemahan:
mas, meskipun kamu pergi kerja yang aku pinta kamu tetap setia jangan sampai tergoda wanita lain
sabarlah, aku hanya pekerja

pasangannya percaya bahwa dia belum bisa menemani hidupnya karena sibuk untuk bekerja.

Terjemahan:
Apa aku kurang perhatian
Apa aku ini kurang sayang
Sepertinya cintamu mengambang
Sepertinya hatimu bimbang
terhadap kekasihnya sendiri. Dia pun meminta agar kekasihnya itu yakin terhadap cintanya, sembari memintanya agar melihat pada

bintang dan bulan sebagai perumpamaan betapa besar cintanya kepada kekasihnya itu. Jelas bahwa

lirik tersebut mengandung kesedihan betapa besar cintanya tetapi dibuat kecewa.

(59)*padange sinar rembulan
seindah gemerlap lintang
wes suwe ora nyawang, opo
kowe isih sayang
nganti lali rasane tresno,
opo pancen wes ra ono roso
tresnoku nggo sliramu saiki
wes luntur soko atiku*
(Via Vallen: Lali Rasane Tresno)

Terjemahan:

Terangnya sinar rembulan seindah gemerlap bintang
Sudah lama tak melihat, apa kamu masih sayang
Sampai lupa rasanya cinta, apa benar sudah tidak ada rasa
Cintaku untuk dirimu sekarang sudah luntur dari hatiku

Dalam lirik lagu *Lali Rasane Tresno* menggambarkan tentang kesedihan seseorang mencintai orang lain samapi dia rela akan melakukan apapun untuk orang tersebut tetapi orang yang cintainya malah menyakitinya dan meninggalkannya, sakit karena ditinggalkan sampai dia

lupa rasanya mencintai orang lain sampai orang yang dia cintai kembali lagi dia tetap tidak merasakan cinta lagi.

(60)*Maafkanku kali ini harus pergi
Meninggalkan kamu yang aku sayangi
Banyu moto iki mili nguras ati
Kelingan tresnoku ora direstui*
(Via Vallen: Rak Jodo)

Terjemahan:

Maafkanku kali ini harus pergi
Meninggalkan kamu yang aku sayangi
Air mata ini mengalir menguras hati
Teringat cintaku tidak direstui

Rak Jodo menggambarkan sebuah kesedihan dan kekecewaan

dari seseorang yang tidak jadi membawa calon menantu kepada

orang tuanya karena dia tidak direstui orangtua pasangannya, dan pasangannya telah dijodohkan oleh calon menantu pilihan orang tuanya sampai saatnya pasangannya menikah dengan pilihan orang tuanya tersebut.

B. Elegi

Elegi merupakan tema yang menggambarkan kehidupan yang menyedihkan yang berupa curahan perasaan, kehilangan, berduka, kesedihan, dan keprihatinan. Metafora bertema kesedihan isinya

menyatakan duka, ditinggal mati. Lirik lagu bertema kesedihan (*elegi*) tidak hanya lagu yang menceritakan tentang rasa duka atas meninggalnya orang terkasih, tetapi dapat juga menceritakan tentang rasa duka karena ditinggal pergi atau dikhianati oleh orang yang dicintai, atau tentang pengalaman-pengalaman pahit yang pernah dialami, atau dapat tentang penyesalan akan masa lalu.

(61) *pengene sugih bondho, ning
ra gelem rekoso
pengen uripe mulyo kerjo
pengen akeh duite,
magrong magrong omahe
pengen penak uripe mbut
gawe
(Via Vallen: Stel Kendo)*

Terjemahan:
Ingin kaya harta, tapi tidak mau kerja keras
Ingin hidupnya sejahtera kerjaa
Ingin banyak uang, santai santai di rumah
Ingin hidup enak bekerja

Lirik menggambarkan kesengsaraan seseorang yang memimpikan sebuah hidup yang sejahtera tapi dia sendiri malas bekerja.

Lagu Via Vallen kental dengan bahasa Jawa dan lagu-lagu Via Vallen juga semakin melehit di industri musik di Indonesia. Banyak lagu Via Vallen yang sangat lekat di telinga pecinta lagu dangdut. Lagu yang berkesan sedihpun masih diiringi dengan musik yang mendayu-dayu. Selain itu, lirik lagu Via Vallen juga menggambarkan masalah-masalah yang ada di sekitar masyarakat. Sehingga, banyak penikmat dari lagu Via Vallen.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori, hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Diksi yang digunakan dalam lirik lagu Via Vallen dibagi menjadi diksi yang bermajas perbandingan, dan personifikasi. Majas perbandingan yang digunakan antara lain adalah metafora yang terlihat pada lirik lagu sayang pada lirik *//Nganti memutih rambutku, Rabakal luntur tresnoku* dan lagu Pikir Keri yang diartikan secara bahasa Indonesia *ini hati bukan parkir an maju mundur tidak beraturan, ini hati bukan layangan tarik ulur sembarangan, tetapi cinta ini bukan es teh plastikan yang digantungkan lalu ditinggalkan* sebenarnya kalimat-kalimat tersebut merupakan

perbandingan kata tanpa menggunakan kata bagaikan, seperti, atau selayaknya. Majas simile yang terlihat pada lirik salah satunya adalah lirik *Bojo Galak* dengan lirik *Barate dele sing uwes dadi tempe* artinya ibaratkan kedelai yang sudah menjadi tempe, kata ibaratkan disini hampir sama dengan lirik sebelumnya yang mengartikan bahwa kejadian tidak akan terulang lagi. Selanjutnya majas litotes terdapat pada lirik lagu *Sayang* bahwa kata *merana* dalam lirik menegaskan bahwa kesedihan atau kesengsaran dalam hidupnya. Majas sinestesia salah satunya adalah lirik *Tiada Guna* terdapat lirik *Cinta diibaratkan seperti rasa empedu*, empedu adalah organ tubuh yang ada di makhluk

hidup seperti binatang dan manusia. Dalam binatang sendiri empedu selalu dibuang sebelum disantap karena akan menyebabkan rasa pahit saat dimakan, dan majas hiperbola salah satu lirik yang mengandung majas tersebut adalah *Jembarno atimu sak jembare laut samudro* terdapat dalam lirik *Cah Kerjo* dalam bahasa Indonesia memiliki arti luasnya hatimu seperti luasnya laut samudra, kiasana tersebut tidak masuk akal karena hati hanyalah segumpal darah yang tidak dapat dibandingkan dengan samudra yang sangat luas. Selain itu dalam lirik lagu *Via Vallen* menggunakan nonmajas. Nonmajas yang digunakan berupa *repetitive* (pengulangan) terdapat pada lirik lagu

Sawangen karena pengulangan kata *sawangen kae sawangen* yang dalam Bahasa Indonesia memiliki arti lihatlah sana lihatlah, inversi terlihat pada lirik *Sakit-Sakit hatiku* dengan lirik (p) Berakhir sudah cintaku dengan dirimu (s), dan retorik pada lirik *Sawangen* dengan lirik yang berbunyi *opo aku kurang gati, opo aku iki kurang sayang* dalam bahasa Indonesia apa aku kurang pengertian, apa aku ini kurang sayang. Jelas dalam lirik mengandung kata tanya apa, tetapi tidak membutuhkan jawaban. Lirik lagu Via Vallen juga mengandung diksi berupa simbol kosong (*blank symbol*) yang terlihat pada lirik lagu *Sayang* dan *Sakit-Sakit Hatiku*, simbol alam (*natural symbol*) terdapat di lirik lagu *Tiada*

Guna, Sawangen, Lali Rasane Tresno, Cah Kerjo, dan simbol khusus (*private symbol*) terlihat pada lirik *Pikir Keri, Cah Kerjo, Stel Kendo*. Lirik lagu Via Vallen juga mengandung imaji atau citraan. Imaji atau citraan yang terkandung dalam lirik Lagu Via Vallen berupa imaji visual (penglihatan) di lirik lagu *Sawangen* dan *Lali rasane Tresno*, imaji auditif (pendengaran) di Lirik *Sayang, Bojo Galak*, dan *Tiada Guna*, selanjutnya imaji taktilis (perabaan) di Lirik *Tiada Guna* dan *Cah Kerjo*, serta terakhir imaji imajinal gustatif (perabaan) di lirik *Bojo Galak* dan *Tiada Guna*.

2. Tema yang terkandung dalam lirik lagu Via Vallen berupa serenada dan elegi. Serenada

merupakan tema yang menggambarkan percintaan baik yang berupa curahan perasaan, harapan, dambaan, kekaguman, kekecewaan, patah hati, kehilangan pada seseorang, dan penantian. Lirik lagu Via Vallen yang memiliki tema serenada antara lain adalah *Sayang* menggambarkan penantian seseorang karena ditinggalkan orang yang disayanginya, *Sakit-Sakit Hatiku* menggambarkan patah hati dan kehilangan seseorang yang bukan menjadi miliknya lagi, *Pikir Keri* menggambarkan sebuah kekecewaan seseorang terhadap kekasihnya yang bimbang untuk hidup bersama dengannya padahal mereka sudah berjanji untuk bersama dan saling mencintai, *Bojo Galak*, *Tiada*

Guna menggambarkan tentang kesengsaraan dan kesedihan memiliki pasangan yang pemarah, *Cah Kerjo* menggambarkan tentang kesedihan seseorang untuk membuat pasangannya percaya bahwa dia pergi bekerja, *Sawangen* menggambarkan tentang kekecewaan seseorang karena kekasihnya belum mempercayai kasih sayangnya terhadap kekasihnya sendiri, *Lali Rasane Tresno* menggambarkan kesedihan seseorang mencintai orang lain samapi dia rela akan melakukan apapun, dan *Rak Jodo* menggambarkan sebuah kesedihan dan kekecewaan dari seseorang yang tidak tidak direstui hubungannya. Lirik lagu Via Vallen juga ada yang bertema elegi. Elegi merupakan

tema yang menggambarkan kehidupan yang menyedihkan yang berupa curahan perasaan, kehilangan, berduka, kesedihan, dan keprihatinan. Lirik lagu Via Vallen yang bertema elegi adalah *Stel Kendo*. Lirik menggambarkan kesengsaraan seseorang yang mengimpikan sebuah hidup yang sejahtera tapi dia sendiri malas bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Teti Laila, 2017, "Analisis Stilistika Lirik Lagu-Lagu Padi", Artikel Penelitian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Aminuddin, 1995, *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Anggoro, Reza, 2009, "Ketaklaksanaan Ekspresi dalam Lirik Lagu Karya Ebiet G Ade: Sebuah Kajian Stilistika", Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Ghofur, Muhammad, 2014, "Pemakaian Gaya Bahasa pada Lirik Lagu L'Arc~en~Ciel", Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, *Japanology*, Vol. 2, No. 1, September 2013 – Februari 2014: 37- 44.
- Herman. J. Waluyo. 2010. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hermintoyo, M. 2014. *Kode Bahasa dan Sastra (Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer)*, Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Marantika, Amanda Cindy, 2017, "Kajian Stilistika Berunsur Budaya Dalam Lirik Lagu *Home Sweet Home* Karya Yuki Ishoya", Skripsi, Program Studi S-1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
- Munir, Saiful, 2013, "Diksi dan Majas dalam Kumpulan Puisi Nyayian dalam Kelam Karya Sutikno W.S: Kajian Stilistika". Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Noor, Redyanto. 2009, *Pengantar Pengkajian Sastra*, Cetakan III, Semarang: Frasinido.
- Pradopo, Rachmad Joko. 1987. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis*

Struktural dan Semiotik.
Yogyakarta: Gajah Mada
University Press.

- Pradopo, Rachmad Joko. 2014, *Pengkajian Puisi*, Cetakan Keempat belas, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmatullah, Idha. 2016, “Analisis Bentuk dan Makna Gaya Bahasa Repetisi Pada Lirik Lagu Religi Karya Opick: Kajian Stilistika”, Jurnal Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Dan Daerah Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009, *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umami, Imam Mahdil, 2009, “Analisis Wacana Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu-Lagu Ungu: Kajian Stilistika”, Linguistik UNDIP, *Dinamika Bahasa & Budaya* Vol.3, No. 2, Juli 2009:201-217.
- Uryantantra, Hangga, 2010, “Gaya Bahasa dan Makna dalam Lirik Lagu Band Efek Rumah Kaca Album Sinestesia (Kajian Stilistika)”. Jurnal, Program Sastra Indonesia Universitas Diponegoro.
- Widiastuti, Rini, 2011, “Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Hidup IV – Ebiat G Ade: Kajian Stilistika”. Balai Bahasa Ujung Pandang, *Sawerigading*, Vol. 17, No. 3, Desember 2011: 375—392.
- Yanuasanti, Trisia Erma, 2017, “Diksi, Citraan, Dan Majas Dalam Kumpulan Lirik Lagu Banda Neira (Analisis Stilistika)”, Jurnal, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.